

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, semua aktivitas manusia yang bertujuan untuk kebaikan merupakan ibadah, termasuk konsumsi. Karena itu menurut Yusuf Qardhawi (1997), dalam melakukan konsumsi, maka konsumsi tersebut harus dilakukan pada barang yang halal dan baik (halalan toyibban) dengan cara berhemat (saving), berinfak (mashlahat) serta menjauhi judi, khamar, gharar dan spekulasi. Ini berarti bahwa perilaku konsumsi yang dilakukan manusia (terutama Muslim) harus menjauhi kemegahan, kemewahan, kemubaziran dan menghindari hutang. Konsumsi yang halal itu adalah konsumsi terhadap barang yang halal, dengan proses yang halal dan cara yang halal, sehingga akan diperoleh manfaat dan berkah.<sup>1</sup> Allah swt telah menegaskan dalam firman-Nya Q.S. Al-Araf ayat 31 untuk menghindari sifat berlebih-lebihan

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا  
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid. Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. al-A’raf:31).

Dalam ayat ini Allah mengatur urusan makan dan minum. kalau pada masa jahiliyah, manusia yang mengerjakan haji hanya makan makanan yang mengenyangkan saja, tidak makan makanan yang baik dan sehat yang dapat menambah gizi dan vitamin yang diperlukan oleh badan maka dengan

---

<sup>1</sup> Amri Amir, “Pola dan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (Telah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Keimanan)” 4, no. 2 (2016): hal 76.

turunnya ayat ini makanan dan minuman itu harus disempurnakan gizinya dan di atur waktu menyantapnya dengan terpelihara kesehatannya.<sup>2</sup> Dalam setiap makanan yang dikonsumsi haruslah makanan sehat serta memiliki gizi yang seimbang, dikarenakan dengan melakukan kegiatan konsumsi yang baik tersebut bisa memelihara kesehatan. Dengan begitu manusia lebih kuat serta lebih khusuk dalam melakukan ibadah kepada Allah.

Perbuatan berlebihan yang melampaui batas selain merusak dan merugikan, juga Allah tidak menyukainya setiap pekerjaan yang tidak disukai Allah kalau dikerjakan juga tentu akan mendatangkan bahaya.<sup>3</sup> Melakukan konsumsi makanan yang berlebihan akan mengakibatkan datangnya penyakit, serta belanja untuk konsumsi makanan dan minuman juga, apabila berlebihan maka dapat mendatangkan kerugian, dikarenakan pengeluaran yang melebihi dari pendapatan sehingga meningkatkan volume hutang. Perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip, yaitu<sup>4</sup>

1. Keadilan.
2. Kebersihan.
3. Kesederhanaan.
4. Kemurah hati.
5. Moralitas.

Pendapatan memiliki peranan penting dalam menentukan pola konsumsi individu, rumah tangga maupun masyarakat. Dalam Selian, Keynes berpendapat bahwa konsumsi seseorang dan atau masyarakat secara absolut ditentukan oleh tingkat pendapatan, walaupun ada faktor lain yang juga menentukan, kesemuanya itu tidak berarti apa-apa dan sangat tidak menentukan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Ed. yang disempurnakan (Jakarta: PT Sinergi Paustaka Indonesia, 2012), hal 325.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 326.

<sup>4</sup> Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hal 48.

<sup>5</sup> Dian Alasta Selian dan Miftahul Jannah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Miskin di Desa Tertinggal Kabupaten Aceh Tengah,"



Pendapatan yang kurang atau tidak memiliki pendapatan akan mengakibatkan kemiskinan. Hal tersebut sesuai dengan teori kemiskinan yang dijelaskan oleh kerbo. Menurut Kerbo (1996) dalam Zakiyuddin Baidhawi pada teori kemiskinan situasional. Teori ini berkeyakinan bahwa orang miskin berperilaku berbeda karena mereka tidak memiliki sumber daya dan kesempatan untuk meniru gaya hidup kelas menengah.

Kemiskinan adalah sebuah fenomena, suatu kenyataan yang belum dan takan pernah terhapuskan dari muka bumi ini.<sup>6</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa baik negara maju maupun negara berkembang pasti memiliki rakyat miskin, namun rakyat miskin yang ditemui dinegara maju tidak sebanyak di negara berkembang. Alasannya adalah negara maju memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dari pada tingkat kemiskinannya. Menurut Christianto (2013) Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara/daerah tersebut.<sup>7</sup>

**Tabel 1.1**

**Presentase Penduduk Miskin (Persen) Provinsi Jawa Barat<sup>8</sup>**

Daerah	2019		2020	
	Maret	September	Maret	September
Perdesaan	9.79	9.58	10.27	-

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Dapat dilihat dari tabel 1.1, pada tahun 2019 provinsi Jawa Barat untuk daerah perdesaan mengalami penurunan presentase penduduk miskin sebesar -0.21 dari 9.79 menjadi 9.58. akan tetapi pada bulan Maret 2020

*JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM* 3, no. 1 (28 November 2018): hal 2-3.,  
<https://doi.org/10.32505/v3i1.1236>.

<sup>6</sup> Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan* (Yogyakarta: Absolut Media, 2013), hal 1.

<sup>7</sup> Noor Zubdyaty, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)" 11 (2017): hal 27.

<sup>8</sup> Tabel Dinamis Subjek Kemiskinan. Dari Website Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat <https://jabar.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab5> diakses Pada 19 Februari 2021

presentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan yang tinggi bahkan melebihi angka pada maret tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0.69 (6 Bulan sebelumnya) dari September 2019 dan 0.48 (satu tahun sebelumnya) dari Maret 2019.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Ciamis<sup>9</sup>**

Nama Wilayah	Jumlah Penduduk (Ribu Orang)	
	2019	2020
Ciamis	79.41	91.39

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Dalam tabel 1.2 Jumlah penduduk miskin di wilayah Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 mengalami peningkatan 15% dengan selisih kenaikan sebesar 1.198.000 jiwa. tingkat peningkatan kemiskinan yang tinggi tersebut harus menjadi perhatian dan segera diatasi oleh instansi pemerintah dikarenakan apabila tidak segera diatasi maka akan memberikan dampak negatif pada aspek ekonomi sendiri maupun pada aspek lainnya.

Payungagung merupakan suatu perdesaan yang terletak di kabupaten Ciamis, dengan masyarakat di desa tersebut banyak yang bernata pencaharian sebagai petani. Dapat terlihat dari luasnya perkebunan yang dapat ditemukan hampir disetiap kelurahan. Akan tetapi tidak semua masyarakat di Desa Payungagung memiliki lahan pertanian luas, sebagian penduduk yang memiliki lahan pertanian sempit atau bahkan tidak memiliki sama sekali, mengambil kerja paruh waktu sebagai petani serabutan dengan bayaran pendapatan perhari. Dalam segi waktu pekerjaan yang dijalankan tersebut bukanlah pekerjaan tetap dikarenakan para petani serabutan ditentukan dari ada atau tidaknya penawaran kerja dari pemilik lahan.

<sup>9</sup> Tabel Dinamis Subjek Kemiskinan dan Ketimpangan dari website Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab5> diakses pada 19 Februari 2020.



Dari berbagai permasalahan dan keterangan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendapatan Masyarakat di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana Pola Konsumsi masyarakat di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Dalam Perspektif Ekonomi Islam?
3. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pendapatan Masyarakat di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis
2. Untuk mengetahui Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Dalam Perspektif Ekonomi Islam
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Dalam Perspektif Ekonomi Islam

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Bagi Pihak Terkait

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi masyarakat Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan, sebagai acuan agar dapat melakukan pengelolaan pola konsumsi bagi kesejahteraan rumah tangganya.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sumber data bagi instansi pemerintahan dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Payungagung.
2. Bagi Pembaca
- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan gambaran bagi para pembaca mengenai pendapatan masyarakat kurang mampu di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan gambaran bagi para pembaca mengenai Jumlah tanggungan keluarga masyarakat kurang mampu di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
3. Bagi Peneliti
- a. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan karya ilmiah. Menjadi pelajaran untuk pembuatan penulisan karya ilmiah dimasa mendatang.
  - b. Penelitian ini merupakan bentuk kontribusi pemikiran dalam masalah yang berkaitan dengan Ekonomi Islam, khususnya pada aspek Pola Konsumsi Masyarakat Miskin di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan.
4. Bagi Peneliti Lain
- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi para peneliti dimasa mendatang yang akan melakukan penelitian tentang pola konsumsi Masyarakat, atau penelitian lain yang serupa.
5. Bagi Lembaga
- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Institut Agama Islam Latifah

Mubarokiyah khususnya program studi ekonomi syariah fakultas syariah.

#### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari pendapatan yang diterima dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga terhadap pola konsumsi masyarakat.

Dalam usaha untuk mempertahankan kehidupan manusia dibumi maka diperlukan suatu usaha berupa pemenuhan kebutuhan bagi individu tersebut, usaha yang dimaksud adalah dengan mendapatkan pasokan makanan. Hal tersebutlah yang menjadi dasar bahwa manusia wajib untuk melakukan pekerjaan untuk mendapatkan pendapatan yang kemudian akan ditukarkan dengan makanan. Pendapatan memiliki peranan penting dalam menentukan pola konsumsi baik individu, rumah tangga maupun masyarakat.

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian. Karena tiada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia. Sebab, mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan<sup>30</sup>.

Pola Konsumsi mewajibkan setiap individu untuk mampu dalam mengelola pengeluaran baik sandang maupun pangan, agar manusia dapat terhindar dari penyesalan yang akan terjadi dikemudian hari diakibatkan sifat boros dari individu tersebut.

Menurut suparmoko (2000) secara garis besar pendapatan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu a) Gaji dan Upah; b) Pendapatan dari Usaha Sendiri; c) Pendapatan dari usaha lain;

<sup>30</sup> Novi Indriyani Sitepu, "PERILAKU KONSUMSI ISLAM DI INDONESIA," *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM* Vol 2, no. 1 (17 Maret 2017): hal 92.  
<https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6650>.

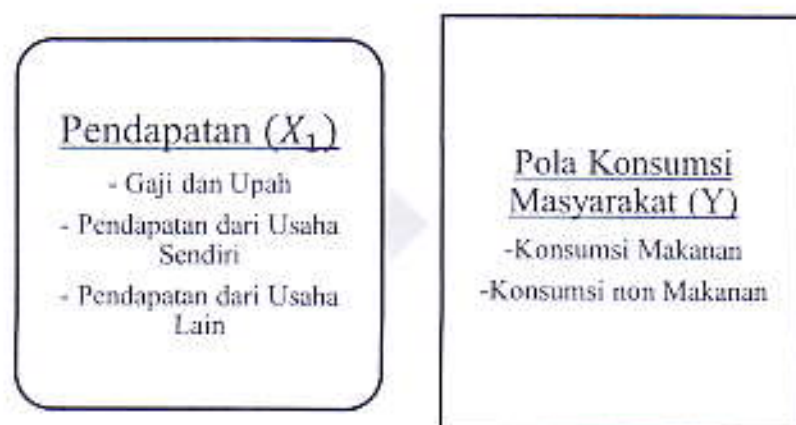


Sukirno (2006) menyebutkan bahwa disamping faktor pendapatan rumah tangga, kekayaan dan pajak pemerintah, konsumsi rumah tangga juga ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Ekspektasi, mengenai keadaan dimasa yang akan datang sangat mempengaruhi konsumsi rumah tangga pada masa kini, keyakinan bahwa pada masa mendatang akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi akan mendorong rumah tangga untuk meningkatkan konsumsinya dimasa sekarang.
2. Jumlah penduduk, dalam analisis mengenai pembelanjaan agregat yang diperhatikan adalah konsumsi penduduk Negara. Oleh sebab itu tingkat konsumsi bukan saja tergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang tetapi juga yang diterima penduduk secara keseluruhan.
3. Tingkat harga, dalam analisis Keynesian sederhana dimisalkan bahwa tingkat harga adalah tetap, maka setiap kenaikan pendapatan berarti terjadi kenaikan pendapatan riil. Dalam keadaan yang demikian, apabila pendapatan meningkat 100 persen dan MPC sebesar 0,80 (80%) dari kenaikan pendapatan itu akan dikonsumsi, hal ini menunjukkan terjadi kenaikan konsumsi yang sebenarnya

**Gambar 1.3**

**Skema Kerangka Pemikiran**





## F. Hipotesis

Hipotesis penelitian pada dasarnya merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik.<sup>11</sup> Hipotesis ini adalah dugaan jawaban awal yang kemudian akan dibuktikan atau diuji kebenarannya dengan melakukan penelitian berdasarkan data-data dari hasil penelitian tersebut. Hipotesis awal penulis adalah adanya pengaruh antara pendapatan dan jumlah tanggungan terhadap pola konsumsi masyarakat miskin di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Maka hipotesis awal dari penelitian ini dapat dirumuskan dengan bentuk:

- Ha : Pendapatan berpengaruh terhadap Pola konsumsi Masyarakat di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
- Ho : Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Desa payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

## G. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pola konsumsi yang berhubungan dengan pendapatan dan jumlah tanggungan atau sejenisnya telah beberapa kali dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi penulis belum dan bahkan tidak menemukan penelitian mengenai pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pola konsumsi masyarakat miskin di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, atau bahkan penelitian sejenisnya yang dilakukan di desa tersebut. Pada akhirnya penulis mengambil beberapa penelitian mengenai pola konsumsi masyarakat miskin, yang kemudian akan dijadikan referensi sebagai sumber acuan dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

<sup>11</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Buku, 2016), hal 51.

Nurlaila Hanum (2018), telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur". Metode penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang menandakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel adalah (7 responden rumah tangga nelayan di Seuneubok Rambong Aceh Timur dengan pengambilan sampel menggunakan metode *Non probability sampling* dan metode *sample jenuh*. Data dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien regresi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian diperoleh  $Y = 9990507,882 + 0,556 X_1 + 399039,2 X_2 + 491,474X_3$ , konstanta sebesar 9990507,882, jika pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan tetap, maka konsumsi rumah tangga nelayan sebesar 9990507,882.

Dian Alasta Selian dan Miftahul Jannah (2018), telah melakukan penelitian jurnal dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Miskin di Desa Tertinggal Kabupaten Aceh Tengah". Dalam penelitiannya tersebut penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan data primer yang berasal dari 200 Kepala Keluarga dengan sampel berjumlah 67 sampel. Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dengan  $t$  hitung  $> t$  table ( $3,637 > 1,996$ ) dan  $6,226 > 1,999$ ) sedangkan lingkungan tempat tinggal berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Pola Konsumsi dengan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1,988 < 1,996$ ). Hasil dari Uji F diperoleh bahwa nilai  $f$  hitung dengan  $f$  tabel  $25,582 > 2,75$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Lisa Aprilia (2018), telah melakukan penelitian dengan Judul "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam". Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan metode



pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster area*, Analisis penelitiannya menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji.

Silvana Clarissa Simanjuntak (2020), telah melakukan penelitian dengan Judul "Analisis Pola Konsumsi Keluarga Miskin di Kota Medan" penelitiannya tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel Pendapatan, Kesehatan, dan Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga terhadap Konsumsi Keluarga Miskin. Peneliti menggunakan rumus slovin dalam menentukan sampel dari populasi. Analisis yang digunakan dalam penelitiannya tersebut adalah analisis *crosstab* (tabulasi silang) dan analisis deskriptif. Hasil dari penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pendapatan dengan konsumsi rumah tangga miskin di kota Medan, tidak terdapat hubungan antara variabel kesehatan dengan konsumsi rumah tangga miskin di kota Medan, dan terdapat hubungan antara variabel jumlah tanggungan dengan konsumsi rumah tangga miskin di kota Medan.

Novia Ratna Yanti (2020), telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi". Pada Penelitiannya, penulis menggunakan metode Slovin dengan analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan hasil yang di peroleh yaitu nilai signifikan sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang di peroleh yakni 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh independen (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan penelitian, yaitu berupa pembahasan mengenai pola konsumsi masyarakat.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian pertama (Nurlaila Hanum), terdapat variabel pendidikan, sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat. Pada Penelitian kedua (Dian Alasta Selian dan Miftahul Jannah), variabel independen yang digunakan adalah Pendapatan dan Pendidikan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan variabel Independen yaitu Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga. Pada penelitian ketiga (Lisa Aprilia), terdapat perbedaan pada tempat penelitian serta tidak adanya indikator pendidikan dalam penelitian penulis. Pada penelitian keempat (Silvana Clarisa Simanjuntak), terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu berupa adanya indikator kesehatan, sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan indikator tersebut. Serta dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif ekonomi Islam. Pada penelitian ke empat, (Novia Ratna Yanti), perbedaan terletak pada tempat penelitian.